

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A MELALUI METODE OBSERVASI YANG DIVARIASIKAN DENGAN LKS WORDSQUARE PADA MATERI KLASIFIKASI HEWAN DI SMP NEGERI 1 BANUA LAWAS

Hj. Meri Rahmida

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banua Lawas
Tabalong Kalimantan Selatan*

ABSTRAK

Pembelajaran Biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Selama ini siswa kesulitan mempelajari materi Klasifikasi Hewan karena banyak menggunakan nama ilmiah dan pembelajaran yang bersifat abstrak dengan metode ceramah. Untuk membantu siswa dalam memahami materi, maka diterapkan pembelajaran dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS Word square. Penelitian ini didesain melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Klasifikasi Hewan melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS Word square di kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas. Subjek penelitian ini adalah kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas dengan jumlah siswa 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi 80%, (2) ketuntasan motivasi siswa mencapai motivasi Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan terlihat, dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I pertemuan pertama, siswa berada pada motivasi tinggi yaitu 10% meningkat menjadi 30% dan pada pertemuan 2 dan pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 37% pada pertemuan terakhir motivasi tingkat tinggi meningkat menjadi 53%. Ketuntasan hasil belajar Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar setiap pertemuannya pada pertemuan pertama ketuntasan sebesar 43%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 50%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat kembali mencapai 73%, dan pada pertemuan ke 2 siklus II meningkat menjadi 90%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS Word square pada materi Klasifikasi Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A. Sedangkan saran penelitian ini adalah hendaknya metode observasi yang divariasikan dengan LKS Word square perlu diterapkan pada materi-materi biologi yang lain karena metode observasi yang divariasikan dengan LKS Word square memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Hasil belajar, metode observasi, lks word square, materi klasifikasi hewan

PENDAHULUAN

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar serta dirinya sendiri (Budimansyah, 2002).

Kenyataan yang banyak dijumpai di lapangan adalah pembelajaran IPA yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga

siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku dan bukan dari hasil menemukan serta membangun sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hasil studi intensif mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung *textbook oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suhandini, 2003). Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti hanya mampu mengantarkan siswa mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek, tetapi seringkali anak tidak memahami dan

mengetahui secara mendalam, pengetahuan yang didapat hanya bersifat hafalan yang menyebabkan anak akan mudah lupa, sehingga gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama (Nurhadi, 2002).

Berdasarkan hasil observasi kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas, kebanyakan suasana pembelajaran masih monoton dan Motivasi siswa kurang. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A karena memiliki karakteristik hasil belajar pada materi Klasifikasi Hewan masih rendah. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi. Alasannya adalah: (1) dengan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi, (2) metode pembelajaran dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dengan metode yang tepat siswa akan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga penggunaan metode yang baik dan tepat akan semakin berhasil sebagai sarana pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu: (1) memberi informasi yang jelas dan bermakna kepada siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri (Anni, 2004).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *WordSquare*. Kelebihan dari metode observasi adalah siswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses/kejadian dengan sendirinya, sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu. Siswa akan lebih memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan lebih mampu mengingat dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. LKS *Word Square* merupakan salah satu media pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan, sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat menarik minat dan menambah motivasi belajar siswa. Kelebihan LKS *WordSquare* cenderung menggali pengetahuan siswa dan menarik minat siswa dalam

menggunakan buku sumber pelajaran biologi.

Penyelenggaraan pendidikan dapat berhasil apabila semua unsur dalam sistem pembelajaran berjalan seiring dan seirama menuju tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran biologi harus bertumpu pada dua hal yaitu optimalisasi interaksi semua unsure pembelajaran dan optimalisasi keterlibatan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Seiring dengan arus perubahan dunia pendidikan di Indonesia, mulai tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional (BNSP). Dalam KTSP setiap satuan pendidikan mempunyai otonomi/berwenang menyusun kurikulum sendiri dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran materi Klasifikasi Hewan menunjukkan bahwa:

1. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru kurang bisa merancang belajar yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan siswa, sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku.
3. Siswa kurang diarahkan dan dibawa untuk mengamati dan berinteraksi dengan objek serta lingkungan dunia nyata siswa. Akibatnya siswa kurang memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan objek dan lingkungan.
4. Jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran kurang optimal. Partisipasi siswa selama proses pembelajaran cenderung hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, siswa sulit sekali untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat bahkan cenderung diam. Akibatnya interaksi guru dan siswa hanya berlangsung satu arah sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan.
5. Nilai rata-rata kelas VII A untuk materi Klasifikasi Hewan tahun ajaran sebelumnya adalah 5,8.
6. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan selama ini. Hal

ini sesuai pendapat Sudjana (2001) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam belajar, dan menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi hewan di Kelas VII SMP Negeri 1 Banua Lawas.

Rumusan, Tujuan, dan Manfaat

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah (1) Apakah dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Klasifikasi Hewan di kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas?; (2) Apakah dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada materi Klasifikasi Hewan di kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Klasifikasi Hewan di kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas, dan (2) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada materi Klasifikasi Hewan di kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas?

Manfaat yang diharapkan adalah (1) Bagi siswa adalah mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat dan motivasi belajar Biologi, meningkatkan pemahaman dan Motivasi belajar, dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari; (2) Bagi guru adalah Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan mendesain kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran, dan Memacu kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat; (3) Bagi sekolah adalah memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam

pembelajaran Biologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 1990).

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Hasil belajar dalam pendekatan kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa sehari-hari ketika belajar. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara, misalnya proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan test. (Anonim, 1993).

Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, baik hasil belajar/nilai, peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya. Howard Kysley Dalam Sudjana (1990) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan

bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Menurut Purwanto (1986) bahwa hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua factor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan factor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping factor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 1990). Adapun pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan

pengajaran.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001:71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003:110) .

Definisi Motivasi Belajar Siswa – Dalam buku psikologi pendidikan M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005:55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Purwanto, 2007:61).

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992:3). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002:280).

Djamarah (1991:19-21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Slameto (2003) belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri

seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

- Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya adalah motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, dan motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman adalah motif atau kebutuhan organismisnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain; motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya; dan motif-motif objektif
- Motivasi jasmani dan rohani adalah motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya; dan motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
- Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu; dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

Pendapat lain mengemukakan bahwa dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut: "*Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif dasar. Motivasi skunder, adalah yang dipelajari*" (Dimyanti dan Mudjiono, 1999:88).

Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan ransangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan ransangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan zain, 2002:168). Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut

sebagai berikut:

- **Memberi angka.** Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.
- **Hadiah.** Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang **berprestasi**. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.
- **Pujian.** Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.
- **Gerakan tubuh.** Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.
- **Memberi tugas.** Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
- Memberikan ulangan. Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.
- Mengetahui hasil. Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.
- Hukuman. Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai,

dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor individual Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002:102).

LKS Word square

Menurut Laurence Urdang (1968) *Word Square* is a set of words such that when arranged beneath another in the form of a square there reads like horizontally, artinya *word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. *Word Square* menurut Hornby (1994) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca kedepan dan kebelakang. LKS

Word Square adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi *kumpulan* huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim, 1991). Pembelajaran LKS *Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau sub konsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupa kunci yang dalam mata pelajaran biologi sering kali menggunakan istilah asing. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan. Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman belajar yang berarti (Anonim, 1991). LKS *Word Square* memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi/pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri.

Langkah-langkah membuat LKS *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. menentukan topik sesuai konsep/subkonsep,
- b. menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai,
- c. menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang

- d. membuat kotak-kotak *word square*
- e. mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*
- f. menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak

LKS *Word Square* sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. merupakan variasi pembelajaran
- b. memudahkan mengajar karena LKS *word square* disusun sesuai urutan pengertian penting
- c. meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena model ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru, sehingga jawaban pertanyaan merupakan pengertian yang utuh dan berkaitan
- d. Konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat
- e. memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar

Menurut Saptono (2003) langkah-langkah pembelajaran *Word square* adalah:

- a. siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan
- b. siswa disuruh menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari
- c. siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digalimoleh guru.
- d. penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Banua Lawas Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 5 kelas, yaitu kelas VII A sampai VII G Sampel penelitian adalah kelas VII A, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dimana kelas VII A memiliki karakteristik : nilai hasil belajar rata-rata kelas untuk materi Klasifikasi Hewan masih rendah yaitu 5, 8 dengan ketuntasan belajar 65% dan Motivasi belajar siswa rendah. Kelas VII A mempunyai jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang

digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Klasifikasi Hewan adalah melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa dan guru pada saat pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Sumber data dari siswa yaitu berupa Motivasi siswa dan hasil belajar, sedangkan sumber data dari guru berupa kinerja guru yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa (meliputi penentuan rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil test) yang dideskripsikan dengan kata-kata, sedangkan data kualitatif berupa prosentase hasil observasi dan angket yang juga dideskripsikan dengan kata-kata.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal siswa memperoleh nilai 70. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 80% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa,2004). Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Hal tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Banua Lawas untuk mata pelajaran IPA. Indikator keberhasilan motivasi siswa jika motivasi siswa Motivasi Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi siswa.

Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode observasi dan LKS *Word square* dapat dilihat pada diagram 1 yang dapat diketahui bahwa Motivasi siswa dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I pertemuan pertama, siswa berada pada motivasi tinggi yaitu 10% meningkat menjadi 30% dan pada pertemuan 2 dan pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 37% pada pertemuan terakhir motivasi tingkat tinggi meningkat menjadi 53%. Setiap pertemuan mengalami peningkatan Motivasi siswa dan mencapai indikator yang ditetapkan.

Itu berarti perubahan Motivasi siswa dari rendah menjadi sedang dan meningkat lagi

menjadi motivasi tinggi ini merupakan salah satu keberhasilan proses belajar yang diterapkan.

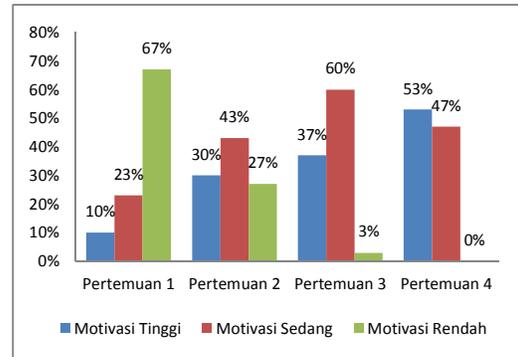


Diagram 1. Motivasi siswa.

Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar yang menjadi penilaian akhir pada, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada diagram batang berikut.

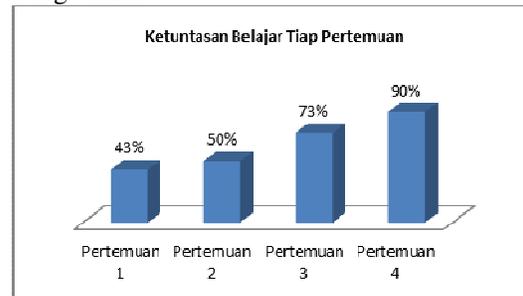


Diagram 2. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar setiap pertemuannya pada pertemuan pertama ketuntasan sebesar 43%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 50%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat kembali mencapai 73%, dan pada pertemuan ke 2 siklus II meningkat menjadi 90%. Sehingga ketuntasan klasikal pada pertemuan ke 2 siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II data disimpulkan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan guru telah menggunakan metode observasi dan LKS *Word square* merupakan salah satu metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa karena siswa senang dan termotivasi belajar, karena dalam kegiatan pembelajaran, diadakan permainan yang menarik dan mendukung kegiatan kegiatan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut dapat

meningkatkan hasil belajar anak. Oleh sebab itulah penggunaan metode observasi dan LKS *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari setiap pertemuan baik dari Motivasi guru, Motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode observasi dan LKS *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi biologi.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode observasi dan LKS *Word square* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil yang diperoleh siswa.

Atas dasar hasil penelitian tes akhir secara keseluruhan inilah peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas di kelas VIII-D SMPN 1 Banua Lawas, dengan kesimpulan apabila digunakan metode observasi dan LKS *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMPN 1 Banua Lawas materi Biologi. Hipotesis yang berbunyi: Jika digunakan metode observasi dan LKS *Word square*, maka hasil belajar mengenai materi menyelesaikan masalah program linear dapat meningkat dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar tentang operasi perkalian melalui metode observasi dan LKS *Word square* siswa kelas VII-D di SMPN 1 Banua Lawas Kabupaten Tabalong yang dilakukan dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dibawah ini:

1. Motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan terlihat, dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I pertemuan pertama, siswa berada pada motivasi tinggi yaitu 10% meningkat menjadi 30% dan pada pertemuan 2 dan pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 37% pada pertemuan terakhir motivasi tingkat tinggi meningkat menjadi 53%. Dengan demikian Motivasi siswa telah meningkat pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode observasi dan LKS *Word square*.
2. Ketuntasan hasil belajar Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar setiap pertemuannya pada pertemuan pertama ketuntasan sebesar 43%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 50%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat kembali mencapai

73%, dan pada pertemuan ke 2 siklus II meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Hendaknya guru biologi menerapkan metode observasi dan LKS *Word square* pada materi-materi biologi yang lainnya, karena metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Wordsquare* memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari
2. Perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang langkah-langkah pembelajaran metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* pada siswa sebelum diterapkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Perlu manajemen waktu yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* sehingga siswa benar-benar dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
4. Perlu diupayakan pengelolaan kelas yang baik oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Anonim. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Grasindo.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Djajadisastra, J. (1982). *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Hornby, A.S. (1974). *Oxford Advanced learner's dictionary of Current English*: Oxford University Press.
- Kauchak, P.D. (1998). *Learning and Teaching: Riset and Based Method*. Amerika Serikat Aviacom Company.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2004). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Nugroho. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta:Depdiknas.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. (2002). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridlo, S. (2002). *Diktat Kuliah Evaluasi pembelajaran*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Saptono, S. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A. M. (1991). *Material for Learning Work Sheet Biology*. Indonesia PKG. Science Instructor.
- Sardiman, A. M. (1993). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Semarang.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motiovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subiyanto. (1990). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhandini, P. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional 29 April 2003.
- Syamsuri, I., Sulis, S., Ibrohim., Sofia. (2004). *Sains Biologi SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Urdang, L. (1968). *The Random House Dictionary of the English Language the College Edition*. New York: Random House.
- Winataputra, U.S. (1992). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

